

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SEDERHANA UNTUK PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR INKLUSI

Siti Nurhalisa¹, Laxmi Permata Sari Suardi², Niswah Ziyah Ahlia³, Vivit Vitrianti⁴
icha68136@gmail.com¹, laxmисуardi07@gmail.com², ziyanlatansa72@gmail.com³,
vivitvitrianti17@gmail.com⁴
 Universitas Bina Bangsa

Article Info

Article history:

Published January 31, 2026.

KATA KUNCI

Berkebutuhan Khusus, Media Pembelajaran Sederhana, Pendidikan Inklusi, Sekolah Dasar.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dan informasi di era global menuntut adanya kemampuan literasi abad ke-21 yang meliputi keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (4C). Sekolah dasar menjadi fondasi penting dalam menanamkan dan mengasah keempat kompetensi tersebut sejak dini. Melalui pendekatan pembelajaran aktif, kontekstual, dan berbasis proyek, siswa didorong untuk tidak hanya memahami pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Keterampilan communication melatih siswa menyampaikan ide secara jelas dan sopan, sementara collaboration menumbuhkan kerja sama dan empati dalam kelompok. Critical thinking membantu siswa dalam menganalisis masalah serta menemukan solusi rasional, dan creativity menumbuhkan inovasi melalui kegiatan seni, eksperimen, serta eksplorasi ide. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, mendukung kebebasan berpikir, dan menghargai perbedaan. Dengan penerapan 4C secara terpadu dalam kurikulum, diharapkan siswa sekolah dasar mampu menjadi generasi yang adaptif, komunikatif, serta berdaya saing di era digital. Penerapan 4C bukan sekadar peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan kecakapan hidup yang relevan dengan tuntutan masa depan.

ABSTRACT

Keywords: *Children With Special Needs, Simple Learning Media, Inclusive Education, Elementary School.*

Inclusive education demands learning processes that can respond to accommodate to the varied characteristics of students, including children with special needs. One of the key obstacles in applying inclusive education at the elementary school level is the limited availability and use of appropriate learning media for students with special needs. This study seeks to explain the used of simple learning media in supporting the learning process of children with special needs in inclusive elementary schools. This research adopted a descriptive qualitative method, with data gathered through classroom observation, limited interviews, and document review. The findings reveal that simple learning media such as visual media, concrete materials, simple printed media, and short instructional videos can enhance students' focus, participation, and understanding of learning materials. Furthermore, the use of simple learning media assists teachers in implementing more inclusive and responsive learning

practices. Therefore, simple learning media can be a practical and effective solution to achieve better education goals.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan inklusi merujuk pada pendekatan pedagogis yang menerima pemenuhan hak pendidikan dan belajar bagi seluruh peserta didik tanpa diskriminasi, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Konsep tersebut menegaskan bahwa variasi kemampuan, asal-usul, dan atribut peserta didik bukanlah rintangan, melainkan kondisi nyata yang harus diintegrasikan oleh sistem pendidikan. Ainscow, Booth, dan Dyson (2016) menyatakan bahwa pendidikan inklusi memerlukan perubahan tidak hanya pada kebijakan, tetapi juga pada praktik pembelajaran di kelas agar mampu merespons keragaman kebutuhan siswa secara adil dan bermakna. Meskipun demikian, penerapan pendidikan inklusif di sekolah dasar masih dihadapkan pada beragam kendala, khususnya dalam media pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik ABK.

Kendala krusial dalam menyelenggarakan pembelajaran inklusif adalah di tingkat SD terletak pada minimnya kemampuan tenaga pengajar untuk menyiapkan serta mengoprasikan alat bantu ajar yang relevan bagi ABK. Hasil kajian sistematis yang dilakukan oleh Abdillah, Rusilowati, Isdaryanti, dan Anggara (2025) menunjukkan bahwa banyak sekolah inklusi masih menggunakan media pembelajaran yang sama seperti kelas reguler tanpa modifikasi, sehingga kurang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar ABK. Situasi ini mengakibatkan partisipasi aktif dan pemahaman materi yang rendah di kalangan siswa ABK dalam kelas inklusi. Sunanto (2025) juga mengungkapkan bahwa indeks inklusi pembelajaran di sekolah dasar masih tergolong sedang hingga rendah, terutama pada aspek penggunaan media dan strategi pembelajaran diferensiatif.

Berbagai penelitian menegaskan bahwa media pembelajaran sederhana yang dirancang secara tepat dapat menjadi solusi efektif dalam pembelajaran ABK. Audogsia dkk. (2025) menyoroti bahwa media pembelajaran ramah ABK tidak harus berbasis teknologi tinggi, melainkan dapat berupa media visual, konkret, dan manipulatif yang mudah dibuat namun mampu meningkatkan fokus dan pemahaman siswa. Temuan serupa disampaikan oleh Nirma, Pratama, dan Permatasari (2025) yang membuktikan bahwa penggunaan buku pintar sederhana mampu meningkatkan kemampuan numerasi siswa

ABK secara signifikan . Hal menggambarkan bahwa kesederhanaan media justru merupakan kelebihan karena memudahkan akses dan penyesuaian oleh pendidik.

Sementara itu, perkembangan teknologi juga membuka peluang pengembangan media pembelajaran adaptif. Lutfio dkk. (2025) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi secara tepat dapat mendukung pembelajaran ABK, namun masih terkendala oleh keterbatasan fasilitas dan kompetensi guru . Oleh karena itu, pendekatan yang mengombinasikan prinsip diferensiasi dan kesederhanaan media menjadi sangat relevan. Tomlinson (2017) menegaskan bahwa pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individu siswa dapat diwujudkan melalui diferensiasi konten, proses, dan media belajar . Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran sederhana bagi ABK merupakan prioritas mendesak guna mendukung keberhasilan pendidikan inklusi sekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji mempelajari fenomena penggunaan media pembelajaran sederhana bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam lingkup pendidikan inklusi di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih mengingat penelitian ini menitikberatkan pada proses, signifikansi, dan pengalaman subjek dalam pembelajaran, bukan sekedar pengukuran kuantitatif. Menurut Creswell dan Poth (2018), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara mendalam konteks sosial dan pendidikan guna memperoleh pemahaman holistik terhadap suatu fenomena.

Data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi pembelajaran inklusif dan wawancara terbatas dengan guru kelas, khususnya terkait penggunaan dan pengembangan media pembelajaran sederhana bagi ABK. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi dan kajian pustaka terhadap artikel jurnal dan buku yang relevan dengan pendidikan inklusi dan media pembelajaran. Merriam dan Tisdell (2016) menyatakan bahwa kombinasi berbagai sumber data sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kedalaman dan keabsahan temuan.

Proses pengumpulan data terdiri dari : (1) pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas inklusi, (2) pencatatan bentuk media pembelajaran yang digunakan guru, dan (3) pengumpulan dokumen pendukung seperti RPP dan bahan ajar. Selanjutnya data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Ini melibatkan proses pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan tidak berhenti hingga data mencapai titik jenuh .

Diharapkan bahwa, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan deskripsi yang tepat, akurat dan komprehensif mengenai pemanfaatan media pembelajaran sederhana dalam mendukung pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran sederhana memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung proses belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah dasar inklusi. Media pembelajaran yang sering digunakan guru berupa media visual, media konkret, serta media berbasis cetak yang mudah dibuat dari bahan sederhana. Temuan ini sejalan dengan hasil kajian sistematis Abdillah dkk. (2025) yang menyatakan

bahwa media pembelajaran ramah anak di sekolah inklusi cenderung lebih efektif ketika bersifat sederhana, fleksibel, dan mudah dimodifikasi sesuai kebutuhan siswa .

Berdasarkan observasi pembelajaran inklusif, media visual seperti kartu gambar, papan flanel, dan lembar aktivitas bergambar mampu meningkatkan perhatian dan partisipasi aktif siswa ABK. Audogsia dkk. (2025) menjelaskan bahwa media visual sederhana membantu ABK memahami konsep abstrak melalui representasi konkret sehingga meminimalkan hambatan kognitif . Selain itu, media konkret seperti benda manipulatif dan alat peraga sederhana memudahkan siswa ABK dalam memahami materi numerasi dan literasi dasar, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian Nirma dkk. (2025) terkait penggunaan Buku Pintar (BUPI) yang efektif meningkatkan pemahaman matematika siswa ABK .

Adapun hasil identifikasi jenis media pembelajaran sederhana yang digunakan di kelas inklusi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jenis Media Pembelajaran Sederhana untuk ABK di Sekolah Dasar Inklusi

No	Jenis Media Pembelajaran	Bentuk Media	Manfaat bagi ABK
1	Media Visual	Kartu gambar, papan flanel	Meningkatkan fokus dan pemahaman visual
2	Media Konkret	Benda manipulatif, alat peraga	Membantu pemahaman konsep abstrak
3	Media Cetak Sederhana	Buku pintar, lembar kerja	Mendukung latihan mandiri
4	Media Video Sederhana	Video pembelajaran singkat	Menarik perhatian dan motivasi belajar

Sumber: Abdillah dkk. (2025); Audogsia dkk. (2025); Nirma dkk. (2025)

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa variasi media pembelajaran sederhana memungkinkan guru untuk merancang pengajaran yang berdiferensiasi, yang disesuaikan dengan keunikan serta kebutuhan spesifik ABK. Media visual dan konkret menjadi pilihan utama karena mudah diakses serta dapat digunakan secara langsung dalam pembelajaran. Hal ini mendukung temuan Sunanto (2025) yang menyatakan bahwa peningkatan indeks inklusi pembelajaran dapat dicapai melalui pemanfaatan media yang adaptif dan sesuai kebutuhan siswa ABK .

Pembahasan

Pembahasan temuan penelitian mengindikasikan bahwa efektivitas media pembelajaran sederhana dalam keberhasilan pembelajaran tidak semata-mata bergantung pada jenis medianya, melainkan juga pada kompetensi guru dalam mengintegrasikannya kedalam proses pembelajaran. Menurut Tomlinson (2017), pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa harus menerapkan prinsip diferensiasi, termasuk diferensiasi media, agar semua siswa memperoleh kesempatan belajar yang setara . Dalam konteks kelas inklusi, media pembelajaran sederhana berfungsi sebagai jembatan antara materi pelajaran dan kemampuan siswa ABK.

Selain itu, penelitian menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran sederhana terbukti meningkatkan motivasi belajar ABK. Lutfio dkk. (2025) mengungkapkan bahwa

meskipun media berbasis teknologi memiliki potensi besar, media sederhana tetap relevan karena lebih mudah diterapkan di sekolah dengan keterbatasan sarana . Hal ini diperkuat oleh temuan Pebisi dkk. (2025) yang menyatakan bahwa media video sederhana dengan durasi singkat dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa berkebutuhan khusus jika disesuaikan dengan kemampuan kognitif mereka .

Dari perspektif internasional, Garg dkk. (2025) menegaskan bahwa praktik pendidikan inklusi yang efektif harus mengedepankan aksesibilitas dan keberlanjutan media pembelajaran, bukan semata kecanggihan teknologi . Oleh karena itu, media pembelajaran sederhana memiliki relevansi tinggi dalam mendukung tujuan pendidikan inklusi, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran sederhana merupakan solusi praktis dan efektif dalam pembelajaran ABK. Media tersebut tidak hanya mendukung pemahaman materi, tetapi juga meningkatkan partisipasi, motivasi, dan kepercayaan diri siswa ABK di kelas inklusi.

4. KESIMPULAN

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran sederhana terbukti memegang peran krusial dalam menjamin keberhasilan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusi. Media penyampaian pembelajaran yang bersifat sederhana, mudah dibuat, dan fleksibel terbukti mampu membantu guru dalam menyajikan materi lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa dengan kebutuhan belajar yang beragam. Keberadaan media visual, konkret, dan cetak sederhana memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta meningkatkan partisipasi aktif siswa ABK dalam proses pembelajaran.

Selain membantu pemahaman materi, media pembelajaran sederhana juga berkontribusi dalam rangka menumbuhkan motivasi serta kepercayaan siswa ABK. Siswa menjadi lebih terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan media tertentu sesuai dengan kemampuan dan karakteristik mereka. Hal ini mengindikasikan adanya keberhasilan pembelajaran inklusif tidak selalu bergantung pada penggunaan media yang canggih atau berbasis teknologi tinggi, melainkan pada kesesuaian media dengan kebutuhan peserta didik. Atas dasar itu, guru perlu mengembangkan dengan pendekatan yang kreatif dan inovatif, serta memanfaatkan media pembelajaran sederhana demi mewujudkan pembelajaran yang inklusif, optimal, dan berkeadilan bagi seluruh siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, C., Rusilowati, A., Isdaryanti, B., & Anggara, D. S. (2025). Child-friendly learning media for inclusive schools: A systematic literature review. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
<https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/93>
- Ainscow, M., Booth, T., & Dyson, A. (2016). *Understanding and developing inclusive practices*. Routledge.
- Audogsia, H., Menge, C. D., Pare, M. I. T., & Baka, M. Y. (2025). Pemanfaatan media pembelajaran yang ramah anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*. <https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jpicb/article/view/2108>
- Garg, R., Chhikara, R., Kataria, A., & Agrawal, G. (2025). *Inclusive education research*. *International Journal of Inclusive Education*.
<https://www.tandfonline.com/toc/tied20/current>

- Khasawneh, M. A. S. (2023). Use of adaptive learning media for students with special needs. *Journal of Southwest Jiaotong University*.
<https://www.jsju.org/index.php/journal/article/view/1618>
- Lutfio, M. I., Kapitang, F., dkk. (2025). Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan (Universitas Univet Bantara)*.
<https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp/article/view/3489>
- Mauliddiyah, I., & Permata, S. D. (2025). Strategi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusif. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*.
<https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jpicb/article/view/4841>
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. Jossey-Bass.
- Nirma, N., Pratama, R. A., & Permatasari, B. I. (2025). Media pembelajaran buku pintar (BUPI) matematika bagi anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/615>
- Pebisi, B. A., Wulansari, R. E., Rizal, F., & Adri, M. (2025). Development of instructional video media for special needs education. *Jurnal Kependidikan*. <https://e-journal3.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/17125>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunanto, J. (2025). Indeks inklusi dalam pembelajaran di kelas yang terdapat anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar. *Jurnal Asesmen dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jassi/article/view/3860>
- Tomlinson, C. A. (2017). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners*. ASCD.
- Ziyana, S., Marfuah, M., Rahmani, A., & Armelia, Y. (2025). Inclusive learning device development strategy based on UDL and differentiation for children with special needs in Indonesia. *International Disability Innovation Journal*.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/idij/article/view/43281>